

## PEMAKNAAN PEMBANGUNAN ISLAMIC CENTER DI ALUN-ALUN GRESIK

**Masrul Ikhwan**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
Masrulikhwan@mhs.unesa.ac.id

**Agus Machfud Fauzi**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
agusmfauzi@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik dalam memaknai pembangunan Islamic Center. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif teori interaksionisme simbolik Helbert Blumer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode etnografi milik James P. Spradly. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi foto, dan dokumentasi tertulis. Hasil penelitian berhasil mengungkap beberapa point. Pertama, Kondisi Masyarakat Forum Aliansi terdiri dari santri tradisional; santri modern; seniman budayawan; dan kelompok kepentingan. Kedua, Pembangunan Islamic Center bertujuan merombak fungsi Alun-alun dan dinilai sebagai cara pemerintah untuk menghabiskan anggaran. Ketiga, Terdapat kelompok Inklusi dan kelompok Eksklusi. Kurangnya sosialisasi menjadi penyebab utama munculnya banyak penolakan yang dilakukan oleh warga masyarakat Gresik. Pembangunan Islamic Center di kawasan Alun-alun dapat mendiskriminasi agama lain yang ada disekitaran Alun-alun Gresik. Selain itu pedagang kaki lima (PKL) turut dirugikan dalam proyek pembangunan revitalisasi Alun-alun Gresik. Perekonomian menurun secara drastis dan sangat dirasakan oleh para pedagang kaki lima (PKL).

**Kata kunci :** Pemaknaan, Islamic Center, Revitalisasi, Alun-alun, Cagar Budaya.

### Abstract

This research identifies the Gresik Cultural Heritage Care Alliance in interpreting the construction of the Islamic Center. This research is a type of qualitative research using the perspective of Helbert Blumer's symbolic interactionism theory. The method used in this research is to use James P. Spradly's ethnographic method. Data collected through observation, interviews, photo documentation, and written documentation. The results of this study successfully revealed several points. First, community Conditions of the Alliance Forum consisted of traditional santri; modern santri; cultural artist; and interest groups. Second, the construction of the Islamic Center aims to overhaul the function of the town square and is seen as a way for the government to spend the budget. Third, there is an Inclusion group and an Exclusion group. Lack of socialization is the main reason for the emergence of many objections by the people of Gresik. The construction of an Islamic Center in the Alun-alun area can discriminate against other religions around the Gresik Square. In addition, street vendors (PKL) were also disadvantaged in the Gresik Square revitalization project. The economy declined drastically and was very much felt by street vendors (PKL).

**Keywords:** Meaning, Islamic Center, Revitalization, Alun-alun, Cultural Heritag.

### PENDAHULUAN

Penelitian berangkat dari kasus pembangunan Islamic Center yang direncanakan oleh pemerintah Gresik di wilayah Alun-alun Gresik. pembangunan seringkali diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa dan bernegara. Akan tetapi pada sebagian besar masyarakat pembangunan hanya diartikan sebagai perwujudan fisik saja. Bahkan mayoritas masyarakat cenderung memaknai pembangunan sebagai salah satu aktivitas wajib ditandai dengan perubahan bangunan. pada bagian infrastruktur pembangunan dalam pikiran masyarakat juga mempunyai makna yang khas. Seperti makna kata pembangunan yang sering ditemukan diberbagai tempat (Sulistianingsih dkk, 2018).

Pembangunan Islamic Center di Alun-alun Gresik ditolak oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik. Para tokoh masyarakat, Kyai, dan Ulama juga turut menolak pembangunan yang ada. Berbagai bentuk

tuntutan yakni. (1) Alun-alun Gresik merupakan kawasan cagar budaya. (2) Terdapat situs bersejarah di alun-alun Gresik. (3) Alun-alun milik semua agama. (4) Kembalikan rencana awal pembangunan Islamic Center yang akan dibangun di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil .

Proyek pembangunan Islamic Center adalah rencana sekaligus janji dari bupati Gresik Dr. Sambari Halim Radianto. Tujuan pemerintah kabupaten Gresik adalah “sebagai cara untuk mencegah budaya asing masuk ke wilayah Gresik”. Bupati Gresik Dr. Sambari Halim Radianto menegaskan bahwa “Gresik adalah Kota Wali dan Kota Santri. Oleh sebab itu kearifan budaya lokal harus tetap dipertahankan. Sehingga terjaga dari dan tetap menjaga kabupaten Gresik yang agamis.

Forum Aliansi Masyarakat Peduli Cagar Budaya Gresik terdiri dari berbagai organisasi yakni. (1) PMII cabang Gresik. (2) PAC GP Ansor. (3) Masyarakat Gresik peduli kemanusiaan. (4) Arek lumpur. (5)

Paguyuban pedagang alun-alun Gresik. (6) Pemuda Demokrat, (7) Paramaniaga pedagang Gresik. (8) Mataseger dan serikat pekerja seluruh Indonesia. Penolakan dilakukan dengan menggelar aksi demonstrasi sebagai bentuk penolakan terhadap pembangunan Islamic Center. Bberbagai bentuk tuntutan penolakan pembangunan Islamic Center di alun alun Gresik. Beragam aksi demo yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 13 juli 2017 sejumlah elemen masyarakat menggelar aksi demo didepan gedung DPRD Gresik;
2. aksi demo dilanjutkan dengan mendirikan tenda posko di trotoar alun-alun Gresik;
3. Tanggal 17 juli 2017 didepan gedung DPRD Gresik memakai ikat kepala bertuliskan save alun-alun Gresik;
4. Tanggal 6 maret 2018 masa mengajak masyarakat untuk gemar membaca melalui perpustakaan berjalan dipendopo kabupaten Gresik.

Dari berbagai bentuk penolakan yang dilakukan Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik mengenai pembangunan Islamic Center di alun-alun Gresik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemaknaan Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Tentang Pembangunan Islamic Center di Alun-alun Gresik”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang pada umumnya bersumber dari pengamatan. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang alamiah yang tidak melibatkan pada angka (perhitungan) (Lexy J. Moleong, 2014).

Perspektif teori yang digunakan dalam peneliti ini yakni teori interaksi simbolik Herbert Blumer. paradigma definisi sosial digunakan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan yang menyangkut tindakan dari individu. Peneliti bertujuan untuk memahami pemaknaan Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya tentang pembangunan Islamic Center di alun-alun Gresik (Umiarso Elbadiansyah, 2014).

Peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara etnografis James P. Spradly dengan alur penelitian maju bertahap. 12 langkah pokok yang terdiri dari. (1) Penetapan informan. (2) Mewawancarai informan. (3) Membuat catatan etnografis. (4) Mengajukan pertanyaan deskriptif. (5) Melakukan analisis wawancara. (6) Membuat analisis domain. (7) Mengajukan pertanyaan struktural. (8) Membuat analisis taksonomik. (9) Mengajukan pertanyaan kontras. (10) Membuat analisis kompleks. (11) Menemukan tema-tema budaya. (12) Menulis suatu etnografi (Amri Marzali, 2007).

. Praktik wawancara etnografi baik etnografi konvensional maupun etnografi virtual sama-sama digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang makna. Keduanya menggunakan wawancara dialogis

yang interaktif. Peneliti mengeksplorasi makna tersembunyi bersama subyek. Peneliti memverifikasi setiap pemahaman, sebelum peneliti memberikan analisis lebih lanjut dan memberikan kritik (Abidin dkk,2018).

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Domain

Gambaran umum yang ditemukan saat pengambilan data tentang pembangunan revitalisasi Alun-alun dikaitkan dengan pembangunan Islamic Center .

**Tabel 6.1**  
**Analisis Domain**

[1] Rincian Domain (X)	[2] Hubungan Semantik	[3] Domain (Y)
[4] Masyarakat Gresik Peduli Kemanusiaan (MGPK)	[5] Bagian dari	[6] Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya
[7] Persatuan Arek Lumpur (PAL)		
[8] PAC GP Ansor		
[9] Paramaniaga Pedagang Alun-alun Gresik		
[10] Pemuda Demokrat		
[11] PC PMII Gresik		
[12] Mataseger		
[13] Scooterist		
[14] Wong Gresik		
[15] Serikat Buruh		
[16] Pengangguran	[17] Akibat dari	[18] Pembangunan revitalisasi Alun-alun menjadi bangunan Islamic Center
[19] Lemahnya perekonomian		
[20] Ketidakharmonisan keluarga		
[21] Perceraian		
[22] Hutang		
[23] Alih profesi		
[24] Minimnya sosialisasi		
[27] Merubah bentuk Alun-alun	[25] Penyebab dari	[26] Penolakan Pembangunan
[28] Ketidak-jelasan informasi		
[29] Menghilangkan cagar budaya	[30] Alasan untuk	[31] Forum Aliansi melakukan penolakan pembangunan
[32] Relokasi PKL tidak manusiawi		
[33] Mendirikan bangunan di Alun-alun		
[34] Menghabiskan anggaran		
[35] Grafity / Mural	[36] Cara untuk [37] Melakukan	[38] Penolakan Pembangunan revitalisasi Alun-alun
[39] Pemasangan banner		
[40] Membuat tenda		

perjuangan		menjadi bangunan Islamic Center
[41] Penggalangan tanda tangan		
[42] Panggung kerakyatan		
[43] Car free day		
[44] Alun-alun Bersholawat		
[45] Kantor DPRD Gresik	[46] Tempat untuk	[48] Aksi demonstrasi
[49] Kantor PEMDA Gresik	[47] melakukan	
[50] Re-desain Alun-alun	[51] Hasil dari	[52] Jajah pendapat antara Forum Aliansi dengan pemerintah Gresik
[53] Penataan PKL		
[54] Tim monitoring		
[55] Transparansi anggaran		

Dari kegiatan yang dilakukan, Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya memberikan gambaran tentang penolakan pembangunan revitalisasi Alun-alun. Gambaran dikemukakan dari awal terbentuknya Forum Aliansi hingga aksi demo yang dilakukan di beberapa tempat. Beberapa kegiatan dilakukan mulai dari pemasangan *banner*, *Graefity*, membuat tenda perjuangan, panggung kerakyatan, dan penggalangan dana.

## B. Analisis Taksonomi

Pada tahap ini dilakukan penyelidikan lebih mendalam mengenai domain-domain yang telah terpilih. Menyusun domain, dan melakukan penjabaran dari domain yang terpilih. Domain terpilih dijabarkan dengan jelas tentang Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya dalam melakukan penolakan pembangunan. Sehingga akan ditemukan makna dan simbol untuk membuat sebuah analisis mendalam tentang pemaknaan pembangunan. Berikut pemaparan domain-domain yang telah dipilih pada analisis sebelumnya:

1. Dilihat dari kondisi obyektif, Alun-alun merupakan salah satu Cagar Budaya Gresik. Pembangunan revitalisasi Alun-alun dengan mendirikan bangunan akan menghilangkan Cagar Budaya Gresik.
2. Dilihat dari Tindakan, upaya pemerintah dalam merevitalisasi Alun-alun dinilai merubah bentuk dan fungsi Alun-alun. Alun-alun merupakan salah satu kawasan terbuka hijau sekaligus Cagar Budaya yang ada Gresik.
3. Dilihat dari Motifnya, pembangunan revitalisasi Alun-alun dikaitkan dengan Islamic Center merupakan akal-akalan pemerintah untuk menghabiskan anggaran.

## C. Analisis Komponensial

Pada tahap ini, dilakukan pencarian untuk diorganisasikan dalam domain yang justru memiliki perbedaan. Pada proses pembangunan revitalisasi Alun-alun terdiri dari dua kelompok yakni kelompok inklusi dan eksklusif. Antara Forum Aliansi Peduli Cagar

Budaya Gresik yang ingin mempertahankan Alun-alun beserta apa yang ada didalamnya. dan Pemerintah kabupaten Gresik yang ingin merubah bentuk wajah dari Alun-alun Gresik. berikut merupakan beberapa domain yang telah dijabarkan pada analisis taksonomi.

### 1. Kondisi objektif pembangunan Alun-alun

Forum Aliansi

- Menghilangkan sejarah.
- Menghilangkan budaya dan kearifan lokal.
- Menghilangkan ruang terbuka hijau.

Pemerintah

- Bangunan lama.
- Sudah usang.
- Perlu dilakukan revitalisasi dengan bangunan yang lebih megah.

### 2. Pembangunan Alun-alun dilihat dari Tindakan

Forum Aliansi

- Merubah bentuk Alun-alun.
- Merombak fungsi.

Pemerintah

- Mempercantik.
- Wajah baru Alun-alun.

### 3. Motif Pembangunan Alun-alun

Forum Aliansi

- Menghabiskan anggaran.
- Menciptakan budaya baru.
- Menghilangkan PKL dari Alun-alun.

Pemerintah

- Pembangunan Berbasis kebutuhan.
- Mencegah masuknya budaya asing.

## D. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Pemaknaan Pembangunan Islamic Center

Menurut Blumer interaksi simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia. Setiap manusia selalu ingin menerjemahkan dan mendefinisikan tindakan dari manusia lain. Tindakan yang dilakukan didasarkan oleh makna yang kemudian diberikan kepada orang lain.

Interaksi simbolik Blumer mengacu pada implikasi dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Manusia melakukan pemaknaan terhadap suatu permasalahan dan diinformasikan kepada orang. Kemudian apabila informasi yang diberikan diterima oleh orang maka akan memiliki pandangan lain perihal simbol yang diberikan. Setiap orang yang memainkan perannya dalam menerima informasi mengenai makna dan simbol. Maka akan terlibat dalam proses saling mempengaruhi sebuah tindakan sosial.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, pembangunan Islamic Center mendapatkan berbagai respon negatif dari kalangan masyarakat. Mulai dari tokoh masyarakat, ulama, dan organisasi yang ada di Gresik. Respon paling besar ditunjukkan oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik. Sebagai salah satu Aliansi yang menolak secara terang-terangan terkait



pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah. Dari hasil temuan data sebenarnya yang ditolak oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik adalah revitalisasi Alun-alun. Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik sepenuhnya tidak menolak pembangunan Islamic Center. Menurut warga Gresik Alun-alun memiliki sejarah yang cukup panjang yang seharusnya pemerintah tidak mendirikan bangunan diatasnya. Terlebih lagi ketika Alun-alun dalam rencana pembangunannya dijadikan sebagai sarana pendukung keberadaan Islamic Center. Dampak yang terjadi akibat revitalisasi Alun-alun menyebabkan banyak para PKL kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan. Meskipun sudah dilakukan relokasi namun menurut PKL relokasi yang dilakukan belum bisa mengembalikan perekonomian mereka. Disamping itu tidak adanya kejelasan terkait pembangunan Islamic Center yang isu-nya dibangun di sekitaran Alun-alun. Pembangunan yang dilakukan juga dinilai menghabiskan biaya yang cukup banyak. Padahal permasalahan di Gresik masih banyak yang belum terselesaikan. Banyak masyarakat yang menyayangkan akan keputusan pemerintah yang terkesan arogan dalam menjalankan proyeknya.

Munculnya penolakan mengenai revitalisasi Alun-alun bukan tidak memiliki Alasan yang jelas. Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik sudah membicarakan dengan sejarawan dan memang Alun-alun Gresik merupakan cagar budaya. Pemerintah bukan ingin merevitalisasi Alun-alun tetapi justru ingin membangun bangunan baru di Alun-alun dengan desain sesuai dengan keinginannya. Desain yang dibuat oleh pihak pemerintahan tidak lagi menunjukkan konsep dan ciri khas Alun-alun. Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik yang menilai bangunan Alun-alun saat ini tidak lagi seperti Alun-alun. masyarakat menilai bahwa Alun-alun saat ini seperti bangunan mati, lorong rumah sakit, terminal bungurasih, dan seterusnya. Hal ini karena memang bangunan yang baru tidak lagi menunjukkan ciri khas dari Alun-alun. Selain itu Alun-alun Gresik sebelum direvitalisasi justru lebih ramai daripada sekarang. Apalagi tidak diimbangi dengan adanya PKL yang berpengaruh terhadap keramaian Alun-alun membuat Alun-alun semakin sepi.

Makna Alun-alun dan pembangunan Alun-alun untuk dijadikan Islamic Center menghasilkan berbagai pemaknaan dari masyarakat Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya. Terbagi menjadi tiga kelompok dilihat dari aspek Ekonomi, Sosial Keagamaan dan Budaya.

#### **a. Aspek Ekonomi**

Pembangunan Alun-alun dilihat dari aspek ekonomi dimaknai oleh masyarakat Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik. sebagai salah satu strategi atau cara pemerintah untuk menghabiskan anggaran. Upaya pemerintah untuk merevitalisasi kawasan Alun-alun Gresik yang juga dikaitkan dengan rencana dibangunnya Islamic Center. Dianggap oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik terkesan tidak memperhatikan kesejahteraan, dan kearifan lokal alun-alun sebagai identitas kota. Anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Gresik dalam upaya pembangunan

dinilai cukup besar kisaran Rp. 19.200.000.000,00,-. PT. Cipta Prima Selaras yang merupakan pemenang tender memiliki masalah dalam proses pembangunan revitalisasi Alun-alun. Dan harus digantikan oleh perusahaan lain yang juga menambah biaya pengeluaran anggaran. Sebelumnya sudah dikhawatirkan oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik karena memiliki track record yang kurang memuaskan. Diketahui dari beberapa proyek yang ditangani salah satunya adalah pembangunan gedung arsip dan perpustakaan pemkot Pasuruan senilai 4M. Pembangunan tidak terselesaikan dan masuk dalam daftar black list pemkot Pasuruan (Sumber: okezone.news).

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Gresik direspon oleh masyarakat Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik. kumpulan para PKL dan ormas Gresik menilai sebagai upaya untuk menghilangkan PKL di kawasan Alun-alun Gresik. Ditandai dengan ungkapan pemerintah kabupaten Gresik terkait PKL yang merupakan masyarakat kumuh. Relokasi tidak manusiawi dan tidak adanya perlakuan dari pemerintah untuk memberikan fasilitas terhadap para PKL. Sedangkan Alun-alun diketahui sejak zaman mataram islam digunakan oleh masyarakat selain berkumpul juga melakukan kegiatan transaksi. Dan pada tahun 2005 mendapat surat dari Sekretaris Daerah secara resmi Tahun 2005-No:501. Pembangunan yang dilakukan juga berdampak pada melemahnya perekonomian keluarga dari para PKL yang ada di Alun-alun. Dan menjadi penyebab 4 diantaranya berdampak pada kasus perceraian.

#### **b. Aspek Sosial Keagamaan**

Alun-alun secara sosial keagamaan dimaknai oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik. Merupakan dari kumpulan para kyai, ulama serta ormas-ormas Gresik sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau. Keberadaannya memiliki filosofi dan tampilan dengan ciri-ciri yang khas. Alun-alun digunakan sebagai salah satu tempat untuk masyarakat dari berbagai latar belakang agama, ekonomi, etnis, ragam politik. Untuk melakukan kegiatan juga untuk mempertemukan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Sehingga masyarakat Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik memaknai Alun-alun merupakan milik seluruh Masyarakat yang ada didalamnya. Tanpa membedakan sehingga seluruh masyarakat berhak atas Alun-alun dan berhak menjaganya. Selain itu Alun-alun juga dimaknai sebagai sarana rekreatif masyarakat Gresik.

Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik memaknakan pembangunan Alun-alun dianggap sebagai upaya pemerintah untuk merombak fungsi Alun-alun. Dilihat dari fungsinya Alun-alun sangat penting keberadaannya karena menyangkut beberapa aspek. Pertama, Alun-alun melambangkan ditegaknya suatu sistem kekuasaan atas suatu wilayah sekaligus menggambarkan tujuan dari harmonisasi antara dunia nyata (mikrokosmos) dan univesum (makrokosmos). Kedua, berfungsi sebagai perayaan ritual keagamaan. Ketiga, digunakan sebagai tempat pertunjukan yang bersifat profan dan sakral. Alun-alun berfungsi sebagai

ruang publik terbuka dimana masyarakat saling bertemu dan melakukan kegiatan dan beraktivitas.

Sedangkan yang terjadi pada proses pembangunan Alun-alun dinilai sudah merombak fungsi dari Alun-alun dilihat dari desain bangunan. Menurut Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik terkesan tidak memperhatikan aspek kesejahteraan, kearifan lokal alun-alun sebagai identitas kota. Dan fungsi ekologis Alun-alun. Terlepas dari pemerintah kabupaten Gresik yang mengungkapkan bahwa Alun-alun dibangun dengan tujuan mempercantik. Tetapi tetap pemerintah seharusnya sadar dengan tidak membangun sebuah bangunan di atasnya. Apalagi bangunan yang memiliki bentuk dan ciri seperti bangunan ketimur tengahan ditambah dengan tanaman pohon kurma. Menunjukkan bahwa pemerintah dianggap oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya berusaha untuk menghilangkan fungsi dari Alun-alun Gresik.

### c. Aspek Budaya

Pada aspek budaya Alun-alun dimaknai oleh seniman dan budayawan Gresik yang tergabung dalam anggota masyarakat Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik sebagai salah satu kawasan Cagar Budaya yang wajib dilestarikan sebagai fungsi profane maupun sacral. Menurut seniman dan budayawan Gresik dalam selayannng padang Alun-alun Gresik berdasarkan teori, referensi dan catatan yang ada, Alun-alun Gresik merupakan kawasan Cagar Budaya yang memiliki aspek-aspek penting bagi kehidupan masyarakat Gresik, antara lain:

1. Keberadaannya ada sejak jaman Bupati Gresik pertama – masa kepemimpinan Raden Puspodiwongso atau yang lebih dikenal dengan Raden Mas Kyai Tumenggung Puspo Ngoro (ada sumber yang menyebut sejak sebelum masa Bupati Gresik yakni di masa Sunan Maulana Malik Ibrahim dengan bukti keberadaan masjid Jami' yang merupakan salah satu peninggalan tempat ibadah umat islam atau masa Nyai Agem Arem-Arem dengan bukti petunjuk adanya sumur tua).
2. Terdapat 2 sumur tua peninggalan jaman wali songo (sisi timur dan barat Alun-alun).
3. Ikon/ tetenger unsur penting pemerintah (Tata Kota):
  - a) Sisi Barat : terdapat masjid (ada kampung [pe]kauman)
  - b) Sisi Timur : terdapat penjara (Polres)
  - c) Sisi Utara : terdapat pasar (Pasar Gresik)
  - d) Sisi Selatan : terdapat pendopo dan griya bupati
4. Pada masa kolonial Belanda, sebagai lapangan untuk pelaksanaan hukum gantung/ pancung.
5. Pada masa kolonial Jepang sebagai lapangan untuk pengerahan rakyat yang tergabung dalam tentara peta (markas tentara sekarang menjadi kantor Telkom Plaza).
6. Pada masa sekarang sebelum didirikan bangunan di Alun-alun Gresik digunakan sebagai lapangan untuk kegiatan peringatan hari nasional, dan kegiatan lainnya seperti tradisi pasar bandeng dimana Alun-alun dijadikan tempat pagelaran lelang bandeng setiap satu tahun sekali.

## PENUTUP

Ada beberapa faktor yang mendorong Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik dalam melakukan penolakan proyek pembangunan, yakni pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam merevitalisasi Alun-alun. Penolakan yang dilakukan oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik memunculkan tuntutan penolakan terhadap pemerintah. Isi tuntutan dari Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik antara lain:

1. Alun-alun Gresik merupakan kawasan cagar budaya,
2. Terdapat situs bersejarah di alun-alun Gresik,
3. Alun-alun milik semua agama, dan
4. Kembalikan rencana awal pembangunan Islamic Center yang rencananya akan dibangun di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil (Dispendukcapil).

Dalam proses pembangunannya pemerintah mendapatkan protes dari banyak kalangan masyarakat. Protes yang dilakukan oleh masyarakat disebabkan karena desain bangunan yang tidak memperlihatkan ciri khas dan keasrian Alun-alun. Banyak masyarakat khususnya para Ulama dan Kyai menilai bahwa desain bangunan terkesan tidak ramah. Dilandasi dengan adanya bangunan yang digunakan untuk *joging track*.

Pemaknaan pembangunan revitalisasi Alun-alun yang berkaitan dengan pembangunan Islamic Center. Dilakukan oleh Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik menghasilkan berbagai macam pemaknaan yang terbagi menjadi tiga kelompok masyarakat. Dilihat dari kondisi masyarakat Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik. Yakni pertama, para kyai, ulama dan ormas yang melihat dari aspek sosial keagamaan. Kedua, seniman dan budayawan melihat dari aspek budaya. dan ketiga, kelompok kepentingan melihat dari aspek kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat.

Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik memaknai pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya umat Islam khususnya di daerah Gresik hanya merupakan akal-akalan pemerintah untuk mengeluarkan anggaran. Pemaknaan ini dilatar belakangi dengan adanya banyak permasalahan dalam proses pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah.

Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya menilai pembangunan tidak tepat dilihat dari kondisi tempat dan kegunaannya. Dari kondisi tempat Alun-alun merupakan kawasan yang digunakan untuk masyarakat banyak dari semua kalangan. Penempatan pembangunan di sekitaran Alun-alun juga akan mendiskriminasi Agama non muslim yang berada disekitar wilayah Alun-alun. Karena di kawasan sekitaran Alun-alun terdapat tempat peribadatan seperti kelenteng dan gereja. Apalagi dengan ditambahnya Alun-alun yang dijadikan sebagai sarana penunjang untuk Islamic Center kedepannya. Maka akan lebih mendiskriminasi agama yang non-muslim. Berdasarkan kegunaannya, Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik pembangunan Islamic Center tidak begitu dibutuhkan oleh masyarakat Gresik. Melihat bahwa kondisi masyarakat Gresi masih

keterbelakang dilihat dari sisi perekonomian dan infrastruktur. Forum Aliansi Peduli Cagar Budaya Gresik menyayangkan terhadap pemerintah yang terkesan arogan dalam melakukan pembangunan dengan tidak melihat kondisi kebutuhan rakyatnya. Gresik sendiri masyarakatnya mayoritas beragama Islam yang dimana Gresik memiliki banyak Masjid dan Pondok pesantren. Sehingga selain dijuluki sebagai kota Puduk juga dikenal dengan kota Santri.

## DAFTAR PUSTAKA

‘AksiDemoMasyarakatGresik’

<<http://surabaya.tribunnews.com/2018/03/06/aktivis-anti-proyek-alun-alun-Gresik-galang-dana-untuk-perbaikan-pagar-pemkab-dengan-caraini>>.

‘Pembangunan Islamic Center Untuk Pertahankan Kearifan Budaya Lokal’

<[http://Gresikkab.go.id/berita/2016\\_12\\_07\\_pembangunan\\_islamic\\_center\\_untuk\\_pertahankan\\_kearifan\\_budaya\\_lokal](http://Gresikkab.go.id/berita/2016_12_07_pembangunan_islamic_center_untuk_pertahankan_kearifan_budaya_lokal)>.

Abidin, Achmad Zainal, Ida, Rachma.2018.*Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*. The Journal of Society & Media 2018, Vol. 2(2) 130-145.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>

Elbadiansyah, Umiarso. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Fakih, Masoer. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. (Insist, Yogyakarta, 2001).

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT REMAJAROSDAKARYA.BANDUNG, 2014.

Marzali, Amri. *Metode Etnografi (James P. Spradly)*. Yogyakarta: TIARA WACANA, 2007.

Mattehew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi tahun 2009)*. Jakarta; UI-Press).

Ritzer, George dan Goodman, J Douglas, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Sidoarjo: Kreasi wacana, 2014.

Sadewo, FX Sri. *Meneliti Itu Mudah*. UNESA UNIVERSITY PRESS. 2015.

Sulistianingsih, Jaya, Sucipta Ucha, Suryaning Pertiwi, Maurina.2018. *IMAJINASI DESA IMPIAN: Konstruksi Media dalam Pengembangan Desa Wisata di DesaRanuklindungan Kabupaten Pasuruan*. The Journal of Society & Media 2018, Vol.2(1)65-80.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>.

Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*. PT Eresco. Bandung, 1987.

Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*, ed. by Jyalita Niti handipani (jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).